



Krisis Akhlak di Era Globalisasi Digital: Analisis Integratif Perspektif Akidah Islam dan Hak Asasi Manusia

Winda Islamitha Nurhamidah*¹, Mahmud Arif²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Email: islamithawinda@gmail.com*¹, drmahmud.arif@uin-suka.ac.id²

Abstract

This study examines the moral crisis in the era of digital globalization from the perspectives of Islamic creed (aqidah), ethics (akhlaq), and human rights (HAM). Using a qualitative approach with a library research design, this study analyzes various relevant academic sources to understand the dynamics of moral transformation influenced by technological advancement and global values. The findings indicate that digital globalization has significantly contributed to the shift of moral values, characterized by increasing individualism, permissiveness, and the weakening of ethical awareness in social interactions. In the Islamic perspective, such a crisis is closely related to the weakening of aqidah as the fundamental basis of moral behavior. Furthermore, the study reveals that while human rights principles share common ground with Islamic values in promoting justice and human dignity, differences arise in interpreting the concept of freedom. Therefore, a proportional and contextual understanding is necessary to harmonize these perspectives. This study concludes that strengthening aqidah, revitalizing Islamic moral values, and reinterpreting human rights within an Islamic framework are essential strategies to address moral challenges in the digital age. The integration of these elements provides a comprehensive approach to developing ethical awareness in contemporary society.

Keywords: Aqidah, Digital Globalization, Human Rights, Islamic Ethics, Moral Crisis

Abstrak

Penelitian ini mengkaji krisis moral di era globalisasi digital dari perspektif akidah, akhlak, dan hak asasi manusia (HAM). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain penelitian pustaka, penelitian ini menganalisis berbagai sumber akademis yang relevan untuk memahami dinamika transformasi moral yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan nilai-nilai global. Temuan menunjukkan bahwa globalisasi digital telah berkontribusi secara signifikan terhadap pergeseran nilai-nilai moral, yang ditandai dengan meningkatnya individualisme, permissiveness, dan melemahnya kesadaran etis dalam interaksi sosial. Dari perspektif Islam, krisis semacam ini erat kaitannya dengan melemahnya aqidah sebagai landasan fundamental perilaku moral. Selain itu, studi ini mengungkapkan bahwa meskipun prinsip-prinsip hak asasi manusia

memiliki kesamaan dengan nilai-nilai Islam dalam mempromosikan keadilan dan martabat manusia, perbedaan muncul dalam menafsirkan konsep kebebasan. Oleh karena itu, pemahaman yang proporsional dan kontekstual diperlukan untuk menyelaraskan perspektif-perspektif ini. Studi ini menyimpulkan bahwa memperkuat akidah, menghidupkan kembali nilai-nilai moral Islam, dan menafsirkan ulang hak asasi manusia dalam kerangka Islam merupakan strategi esensial untuk mengatasi tantangan moral di era digital. Integrasi elemen-elemen ini memberikan pendekatan komprehensif dalam mengembangkan kesadaran etis di masyarakat kontemporer.

Kata Kunci: Akidah, Etika Islam, Globalisasi Digital, Hak Asasi Manusia, Krisis Moral

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi yang semakin intensif, khususnya melalui revolusi digital, telah mengubah lanskap kehidupan manusia secara signifikan. Transformasi ini tidak hanya terjadi pada aspek ekonomi dan teknologi, tetapi juga merambah dimensi nilai, budaya, dan moralitas. Globalisasi digital memungkinkan pertukaran informasi tanpa batas, namun pada saat yang sama memunculkan tantangan serius berupa relativisme nilai, individualisme, serta pergeseran norma sosial yang sebelumnya mapan.¹ Berbagai studi menunjukkan bahwa era digital memicu perubahan perilaku sosial yang cenderung pragmatis dan permisif, sehingga mengurangi sensitivitas terhadap nilai-nilai etika dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.² Kondisi ini menandai adanya krisis moral global yang tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada struktur sosial masyarakat secara luas.³

Dalam konteks masyarakat Muslim, fenomena tersebut menjadi semakin kompleks karena berkaitan dengan implementasi nilai-nilai akidah dan akhlak Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Akhlak dalam Islam merupakan manifestasi langsung dari keimanan (akidah), sehingga krisis

¹ Sari Endah Nursyamsi, Nasaruddin Siregar, and Ratna Suminar S, "The Effectiveness of Digital Communication in Bridging the Generational Gap in the Workplace," *Journal of Law, Social Science and Humanities* 2, no. 1 (2024): 172-87, <https://myjournal.or.id/index.php/JLSSH/article/view/270>.

² Nur Hotimah et al., "Penyuluhan Islam: Membangun Moral Kuat Untuk Membentuk Etika Remaja," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib* 3, no. 2 (2024): 93-100, <https://doi.org/https://doi.org/10.54150/thame.v3i2.430>.

³ Yusuf and Wamaungo Juma Abdu, "Reshaping Societies: The Vital Role of Sociological Studies amid Globalization," *Society* 11, no. 1 (2023): 193-205, <https://doi.org/https://doi.org/10.33019/society.v11i1.569>.

akhlak tidak dapat dilepaskan dari melemahnya fondasi keimanan seseorang.⁴ Dalam pendekatan living hadis, akhlak dipahami sebagai aktualisasi nilai-nilai profetik yang hidup dalam praktik sosial umat Islam.⁵ Namun, di era globalisasi digital, praktik tersebut menghadapi tantangan serius akibat dominasi nilai-nilai global yang menekankan kebebasan individu. Konsep kebebasan dalam Hak Asasi Manusia (HAM) yang berkembang secara universal seringkali dipahami secara liberal tanpa mempertimbangkan batasan normatif agama, sehingga menimbulkan ketegangan antara nilai religius dan nilai global.⁶

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji fenomena krisis akhlak di era globalisasi digital. Penelitian oleh Munawir dkk. menunjukkan bahwa globalisasi membawa dampak signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, sehingga pendidikan akidah akhlak menjadi sangat penting dalam membentengi moral generasi muda.⁷ Raihan dkk. menemukan bahwa penggunaan media sosial berkontribusi terhadap perubahan perilaku moral, seperti menurunnya etika komunikasi dan meningkatnya perilaku konsumtif.⁸ Hidayati dkk. menegaskan bahwa kemajuan teknologi menyebabkan degradasi spiritual dan sekularisasi ilmu yang berdampak pada krisis moral.⁹ Shofi menunjukkan bahwa era digital menghadirkan tantangan serius dalam

⁴ Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam and Secularism* (Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 2023), https://books.google.co.id/books/about/Islam_and_Secularism.html?id=EVcb0AEACAAJ&redir_esc=y.

⁵ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis: Dari Teks Ke Konteks* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21628>.

⁶ Abdullahi A. An-Na'im, "Islam and Human Rights: Beyond the Universality Debate," in *International Law and Islamic Law* (Routledge, 2008), 9, <https://api.taylorfrancis.com/content/chapters/edit/download?identifierName=doi&identifierValue=10.4324/9781315092515-19&type=chapterpdf>.

⁷ Munawir, Melinda Putri, and Ulfa Shafira Putri Diasti, "Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak Di Era Globalisasi," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1402–1410, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7269>.

⁸ Zaky Raihan et al., "Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 301–315, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.264>.

⁹ Eni Hidayati, Nur Hidayat, and Retno Try Purnawati, "Implikasi Akhlak Kepada Allah SWT Di Era Digital: Solusi Krisis Moral Dan Sekularisasi Ilmu," *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 13, no. 2 (2025): 241–258.

pendidikan akidah akhlak yang membutuhkan inovasi pedagogis.¹⁰ Zahrah dkk. juga menekankan pentingnya literasi digital dalam pembelajaran akidah akhlak sebagai respons terhadap era Society 5.0.¹¹ Selain itu, penelitian Ahmad dkk. menunjukkan bahwa integrasi nilai moral dalam pendidikan akidah akhlak menjadi strategi penting dalam membangun karakter peserta didik.¹² Penelitian lain oleh Jamil menyoroti bahwa teknologi dapat menjadi peluang sekaligus ancaman dalam pembentukan akhlak, tergantung pada bagaimana nilai agama diinternalisasikan.¹³ Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa krisis akhlak merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor teknologi, pendidikan, dan perubahan nilai global.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran akidah akhlak di lembaga formal. Kajian-kajian tersebut cenderung menekankan solusi praktis seperti penguatan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan integrasi teknologi dalam pendidikan agama.¹⁴ Sementara itu, dimensi konseptual yang mengaitkan krisis akhlak dengan wacana global seperti Hak Asasi Manusia (HAM) masih relatif kurang mendapat perhatian.¹⁵ Padahal, HAM merupakan salah satu pilar utama dalam globalisasi yang mempengaruhi cara pandang manusia terhadap kebebasan, hak individu, dan relasi sosial.¹⁶

¹⁰ Ajmal Ramzani Nasywa Shofi, "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Di Era Digitalisasi Dalam Sudut Pandang Guru Akidah Akhlak," *Maliki Interdisciplinary Journal* 3, no. 5 (2025): 1222–27, <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/14663>.

¹¹ Ach. Barocky Zaimina and Fatimatus Zahrah, "Literasi Digital Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Era Society 5.0: Analisis Pustaka Tematik," *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2024): 199–208, <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/adabiyah.v5i2.1093>.

¹² Fikri Ahmad, Ehwanudin, and Muhammad Saidun Anwar, "Integrasi Moral Agama Dalam Pendidikan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal Keislaman* 8, no. 1 (2025): 99–106, <https://doi.org/https://doi.org/10.54298/jk.v8i1.367>.

¹³ Muhammad Abdun Jamil, "The Use of Technology in Akidah Akhlak Instruction: Opportunities and Challenges in the Digital Era," *Journal of Pedagogi* 1, no. 6 (2024): 7–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.62872/hbsac035>.

¹⁴ Suci Rahmadani, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif," *JMA: Jurnal Media Akademik* 2, no. 6 (2024): 1–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i6.515>.

¹⁵ Zulkarnain Zul et al., "Integration of Islamic Ethics in Modern Education Curriculum: Challenges and Opportunities-A Systematic Literature Review," *British Journal of Religious Education*, 2026, 1–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/01416200.2026.2621177>.

¹⁶ Jack Donnelly, *Universal Human Rights in Theory and Practice* (Cornell University Press, 2013),

Di sisi lain, kajian yang mengintegrasikan antara akidah, akhlak, dan HAM dalam satu kerangka analisis yang komprehensif masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian hanya membahas satu atau dua aspek secara parsial tanpa menghubungkannya secara sistematis.¹⁷ Padahal, dalam realitas sosial, ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Minimnya kajian yang menempatkan akidah sebagai fondasi utama dalam memahami akhlak sekaligus sebagai filter terhadap konsep kebebasan dalam HAM menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang signifikan.¹⁸

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis krisis akhlak di era globalisasi digital dengan meninjau peran akidah Islam serta mengkaji konsep kebebasan dalam perspektif Hak Asasi Manusia. Fokus ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana bentuk krisis akhlak yang terjadi, bagaimana akidah berfungsi sebagai fondasi moral dalam Islam, serta bagaimana konsep HAM dapat dipahami secara proporsional dalam kerangka nilai-nilai Islam.¹⁹ Dengan pendekatan studi pustaka, penelitian ini berupaya mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terdahulu untuk menghasilkan analisis yang komprehensif dan mendalam.

Adapun kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada upaya integrasi antara konsep akidah, akhlak Islam, dan HAM dalam satu kerangka analisis berbasis studi pustaka yang sistematis. Penelitian ini tidak hanya mengkaji krisis akhlak sebagai fenomena sosial, tetapi juga sebagai konsekuensi dari interaksi antara nilai religius dan nilai global yang

[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Y7liDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Donnelly,+J.,+\(2022\).+Universal+Human+Rights+in+Theory+and+Practice+\(3rd+ed.\).&ots=NvmszvvphN&sig=whchRo8tMrNlbVXUkYya0u_xZTk](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Y7liDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Donnelly,+J.,+(2022).+Universal+Human+Rights+in+Theory+and+Practice+(3rd+ed.).&ots=NvmszvvphN&sig=whchRo8tMrNlbVXUkYya0u_xZTk)

¹⁷ Zubaedi, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika* (Jakarta: Prenada Media, 2015), https://books.google.co.id/books/about/Desain_Pendidikan_Karakter.html?id=fje2DwAAQBAJ&redir_esc=y.

¹⁸ Mohammad Hashim Kamali, *Freedom, Equality and Justice in Islam* (Islamic Texts Society, 2002), https://books.google.co.id/books/about/Freedom_Equality_and_Justice_in_Islam.html?id=e9jXM AEACAAJ&redir_esc=y.

¹⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Prenada Media, 2019), https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_Islam.html?id=TTvNDwAAQBAJ&redir_esc=y.

berkembang di era modern.²⁰ Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik berupa model konseptual yang menjelaskan hubungan antara akhlak Islam dan HAM secara proporsional, serta menjadi referensi bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam yang kontekstual dan relevan dengan tantangan globalisasi.²¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) dalam bentuk *integrative literature review*, karena bertujuan menggabungkan berbagai temuan penelitian untuk menghasilkan sintesis konseptual mengenai krisis akhlak di era globalisasi digital dalam perspektif akidah Islam dan Hak Asasi Manusia (HAM). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji, membandingkan, dan mengintegrasikan berbagai konsep serta hasil penelitian terdahulu secara sistematis guna menjawab rumusan masalah yang bersifat konseptual dan analitis.²²

Sumber data penelitian berupa literatur ilmiah yang meliputi jurnal terakreditasi nasional dan internasional serta buku akademik yang relevan dengan rentang tahun publikasi 2021–2026 untuk artikel dan 2017–2026 untuk buku rujukan. Penelusuran data dilakukan melalui database seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal SINTA dengan menggunakan kata kunci: “*akhlak Islam*”, “*aqidah*”, “*Islamic ethics*”, “*digital globalization*”, “*moral crisis*”, “*human rights in Islam*”, dan “*Islamic education in digital era*”. Hasil penelusuran awal menemukan sekitar 85 artikel, kemudian diseleksi menjadi 42 artikel berdasarkan relevansi judul dan abstrak, dan selanjutnya 25 sumber

²⁰ Sahar F. Aziz and John L. Esposito, *Global Islamophobia and the Rise of Populism* (Oxford University Press, 2024), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=4Nf_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Esposito,+J.+L.+\(2021\).+Islam+and+Globalization:+Religion+and+the+Modern+World.&ots=nAo146jnfng&sig=TtV2pKRCNEcGJjwqvOOYZ8cAEw](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=4Nf_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Esposito,+J.+L.+(2021).+Islam+and+Globalization:+Religion+and+the+Modern+World.&ots=nAo146jnfng&sig=TtV2pKRCNEcGJjwqvOOYZ8cAEw).

²¹ Nur Syamsiah and Siti Aisyah, “Gender Justice in Islamic Higher Education: Challenges and Opportunities in the Digital Age,” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 24, no. 8 (2025): 1092–1113, <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.8.49>.

²² Hannah Snyder, “Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines,” *Journal of Business Research* 104 (2019): 333–39, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.

utama dianalisis secara mendalam sesuai fokus penelitian.²³

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan peneliti sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang berperan dalam menentukan kriteria seleksi, mengevaluasi kualitas sumber, serta mengorganisasi data. Prosedur pengumpulan dilakukan secara sistematis melalui tahap identifikasi, seleksi, evaluasi, dan klasifikasi literatur berdasarkan tema penelitian.²⁴

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu *coding* (pengkodean data berdasarkan tema), kategorisasi (pengelompokan konsep akhlak, akidah, dan HAM), sintesis tema (mengintegrasikan temuan untuk menemukan pola hubungan), serta interpretasi konseptual. Tahapan ini memungkinkan peneliti menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan sistematis mengenai keterkaitan antara krisis akhlak, penguatan akidah, dan konsep HAM dalam konteks globalisasi digital.²⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Krisis akhlak di era globalisasi digital tidak dapat dilepaskan dari transformasi besar dalam struktur sosial yang dipicu oleh kemajuan teknologi informasi. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa digitalisasi telah menggeser pola interaksi manusia dari ruang sosial konvensional menuju ruang virtual yang cenderung bebas nilai dan minim kontrol sosial. Kondisi ini memunculkan berbagai fenomena seperti ujaran kebencian, *cyberbullying*, penyebaran *hoaks*, serta perilaku konsumtif dan hedonistik yang semakin meluas di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda.²⁶ Perubahan ini memperlihatkan bahwa globalisasi digital tidak hanya membawa dampak positif berupa kemudahan akses informasi, tetapi juga berkontribusi terhadap

²³ Yu Xiao and Maria Watson, "Guidance on Conducting a Systematic Literature Review," *Journal of Planning Education and Research* 39, no. 1 (2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

²⁵ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (SAGE Publications, Inc., 2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.4135/9781071878781>.

²⁶ Nadia Rizki Andriani, "Fenomena Krisis Moral Dalam Era Digital Dan Perspektif Tentang Akhlak Islam," *Maliki Interdisciplinary Journal* 3, no. 12 (2025): 704–8, <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/18596>.

degradasi moral akibat lemahnya filter nilai dalam penggunaan teknologi.²⁷ Dengan demikian, krisis akhlak yang terjadi saat ini dapat dipahami sebagai akibat dari ketidaksiapan individu dan masyarakat dalam menyikapi perubahan sosial yang sangat cepat.

Dalam perspektif Islam, fenomena tersebut erat kaitannya dengan melemahnya akidah sebagai fondasi utama pembentukan akhlak. Akidah berfungsi sebagai sistem keyakinan yang membentuk cara pandang, sikap, dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Ketika akidah tidak tertanam secara kuat, maka individu cenderung kehilangan arah moral dan mudah terpengaruh oleh nilai-nilai eksternal yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penguatan akidah memiliki peran strategis dalam membangun karakter dan integritas moral, terutama di tengah arus globalisasi yang sarat dengan nilai sekularisme dan materialisme.²⁸ Selain itu, dalam pendekatan *living hadis*, akhlak dipahami sebagai manifestasi nyata dari nilai-nilai kenabian yang diinternalisasikan dalam kehidupan sosial, sehingga krisis akhlak juga mencerminkan melemahnya praktik nilai-nilai profetik dalam masyarakat.²⁹ Oleh karena itu, penguatan akidah tidak hanya menjadi kebutuhan teologis, tetapi juga menjadi solusi sosial dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Lebih jauh, globalisasi digital juga membawa perubahan dalam cara manusia memahami konsep kebebasan, terutama melalui wacana Hak Asasi Manusia (HAM) yang berkembang secara universal. Dalam banyak kasus, kebebasan dipahami sebagai hak individu yang bersifat absolut tanpa mempertimbangkan batasan moral dan sosial. Pemahaman ini seringkali bertentangan dengan konsep kebebasan dalam Islam yang menekankan keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta antara kebebasan dan tanggung jawab. Kajian literatur menunjukkan bahwa interpretasi HAM yang cenderung liberal dapat mendorong munculnya perilaku permisif, seperti kebebasan berekspresi tanpa etika dan pengabaian norma agama.³⁰ Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa prinsip-prinsip HAM seperti keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap martabat manusia memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai Islam, sehingga yang menjadi persoalan utama

²⁷ Raihan et al., "Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi."

²⁸ Munawir, Putri, and Diasti, "Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak Di Era Globalisasi."

²⁹ Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis: Dari Teks Ke Konteks*.

³⁰ Zul et al., "Integration of Islamic Ethics in Modern Education Curriculum: Challenges and Opportunities-A Systematic Literature Review."

bukanlah substansi HAM itu sendiri, melainkan cara pemahamannya.³¹ Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kritis dan kontekstual dalam memahami HAM agar tidak terjadi konflik nilai dengan ajaran Islam.

Analisis terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa krisis akhlak di era globalisasi digital merupakan fenomena multidimensional yang melibatkan interaksi antara faktor teknologi, budaya global, pendidikan, serta pemahaman keagamaan. Globalisasi menghadirkan nilai-nilai baru yang seringkali tidak sejalan dengan nilai-nilai lokal dan religius, sementara sistem pendidikan belum sepenuhnya mampu mengimbangi perubahan tersebut. Beberapa studi menegaskan bahwa pendidikan akidah akhlak masih cenderung bersifat normatif dan belum menyentuh aspek kontekstual yang relevan dengan kehidupan digital.³² Selain itu, rendahnya literasi digital juga menjadi faktor yang memperparah krisis moral, karena individu tidak memiliki kemampuan untuk menyaring informasi dan memahami dampak dari perilaku digital mereka.³³ Kondisi ini menunjukkan bahwa krisis akhlak tidak hanya disebabkan oleh faktor internal individu, tetapi juga oleh faktor eksternal yang bersifat struktural dan kultural.

Di sisi lain, hasil kajian juga menunjukkan bahwa integrasi antara nilai akhlak Islam dan prinsip HAM dapat menjadi solusi alternatif dalam menghadapi tantangan globalisasi. Islam pada dasarnya memiliki konsep universal tentang kemanusiaan yang sejalan dengan prinsip HAM, seperti keadilan (*al-'adl*), persamaan (*al-musawah*), dan penghormatan terhadap martabat manusia (*karamah al-insan*). Beberapa penelitian menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai tersebut dapat menghasilkan model etika yang lebih inklusif dan kontekstual, yang mampu menjembatani antara nilai religius dan nilai global.³⁴ Pendekatan ini menekankan bahwa kebebasan harus diiringi dengan tanggung jawab moral, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi individu maupun masyarakat. Dengan demikian, harmonisasi antara akhlak Islam dan HAM bukan hanya mungkin dilakukan, tetapi juga diperlukan

³¹ Donnelly, *Universal Human Rights in Theory and Practice*.

³² Anik Indramawan and Suhartono, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Penguatan Akhlak Di Era Digital," *JURNAL ILMIAH INNOVATIVE: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian* 11, no. 2 (2024): 1–3, <https://doi.org/https://doi.org/10.53429/innovative.v11i2.1091>.

³³ Zaimina and Zahrah, "Literasi Digital Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Era Society 5.0: Analisis Pustaka Tematik."

³⁴ Asif Mohiuddin, "Human Rights Law in Muslim Majority Countries: An Assessment," *Human Rights Law in Egypt and Malaysia: Freedom of Religion and Expression* 1 (2024): 35–74, https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-031-63859-6_2.

dalam konteks globalisasi.

Lebih lanjut, dalam kerangka analisis konseptual, akidah dapat diposisikan sebagai landasan epistemologis yang berfungsi sebagai filter dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai global. Akidah memberikan kerangka nilai yang jelas mengenai apa yang dianggap benar dan salah, sehingga individu memiliki pedoman dalam menghadapi berbagai pengaruh eksternal. Dalam konteks ini, akhlak berfungsi sebagai manifestasi praktis dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, HAM dapat dipahami sebagai instrumen normatif yang mengatur hubungan antarindividu dalam masyarakat. Ketika ketiga aspek ini diintegrasikan secara harmonis, maka akan terbentuk sistem nilai yang seimbang antara kebebasan individu dan tanggung jawab sosial.³⁵ Hal ini menunjukkan bahwa krisis akhlak dapat diatasi melalui pendekatan integratif yang menggabungkan dimensi teologis, etis, dan sosial.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa krisis akhlak di era globalisasi digital bukanlah fenomena yang berdiri sendiri, melainkan hasil dari interaksi kompleks antara berbagai faktor. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan tidak dapat bersifat parsial, melainkan harus komprehensif dan integratif. Penguatan akidah, revitalisasi nilai akhlak, serta reinterpretasi konsep HAM secara proporsional menjadi langkah strategis dalam membangun kembali moralitas masyarakat di era globalisasi. Penelitian ini sekaligus memperlihatkan bahwa akhlak Islam memiliki relevansi yang tinggi dalam menghadapi tantangan global, serta berpotensi menjadi dasar dalam pengembangan etika global yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa krisis akhlak di era globalisasi digital merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional, yang tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, tetapi juga oleh perubahan nilai, budaya, serta cara pandang manusia terhadap kebebasan. Perkembangan globalisasi telah membuka ruang interaksi tanpa batas yang pada satu sisi memberikan kemudahan, namun di sisi lain berpotensi melemahkan nilai-nilai moral dan spiritual apabila tidak

³⁵ Abd. Rahman, "Islamic Education in The Family in The Digital Age: Challenges and Solutions," *Jurnal Ilmiah Teunuleh* 6, no. 3 (2025): 207–25, <https://doi.org/https://doi.org/10.51612/teunuleh.v6i3.181>.

diimbangi dengan landasan akidah yang kuat. Dalam konteks ini, akhlak Islam terbukti memiliki keterkaitan erat dengan akidah sebagai fondasi utama dalam membentuk perilaku individu, sehingga penguatan akidah menjadi kunci dalam menghadapi berbagai tantangan moral di era modern.

Lebih lanjut, kajian ini menunjukkan bahwa konsep Hak Asasi Manusia memiliki relevansi dengan nilai-nilai Islam, terutama dalam aspek penghormatan terhadap martabat manusia, keadilan, dan kesetaraan. Namun demikian, perbedaan dalam memahami konsep kebebasan menjadi titik krusial yang perlu disikapi secara bijak. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang proporsional dan kontekstual terhadap HAM agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai akhlak Islam. Integrasi antara akidah, akhlak, dan HAM menjadi pendekatan yang penting untuk menciptakan keseimbangan antara kebebasan individu dan tanggung jawab moral.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa solusi terhadap krisis akhlak tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui pendekatan yang komprehensif dan integratif. Penguatan akidah, revitalisasi nilai-nilai akhlak, serta reinterpretasi konsep kebebasan dalam kerangka Islam menjadi langkah strategis dalam membangun kembali moralitas masyarakat di era globalisasi. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam yang lebih kontekstual, serta menjadi dasar dalam membangun etika sosial yang berlandaskan nilai-nilai keislaman di tengah dinamika global yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fikri, Ehwanudin, and Muhammad Saidun Anwar. "Integrasi Moral Agama Dalam Pendidikan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak." *Jurnal Keislaman* 8, no. 1 (2025): 99–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.54298/jk.v8i1.367>.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 2023. https://books.google.co.id/books/about/Islam_and_Secularism.html?id=EVcb0AEACAAJ&redir_esc=y.
- An-Na'im, Abdullahi A. "Islam and Human Rights: Beyond the Universality Debate." In *International Law and Islamic Law*, 9. Routledge, 2008. <https://api.taylorfrancis.com/content/chapters/edit/download?identifier>

[Name=doi&identifierValue=10.4324/9781315092515-19&type=chapterpdf.](https://doi.org/10.4324/9781315092515-19&type=chapterpdf)

Andriani, Nadia Rizki. "Fenomena Krisis Moral Dalam Era Digital Dan Perspektif Tentang Akhlak Islam." *Maliki Interdisciplinary Journal* 3, no. 12 (2025): 704–8. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/18596>.

Aziz, Sahar F., and John L. Esposito. *Global Islamophobia and the Rise of Populism*. Oxford University Press, 2024. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=4NfEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Esposito,+J.+L.+\(2021\).+Islam+and+Globalization:+Religion+and+the+Modern+World.&ots=nAo146jnfg&sig=TtV2pKRCNEcGjjwqvOOY78cAEw](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=4NfEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Esposito,+J.+L.+(2021).+Islam+and+Globalization:+Religion+and+the+Modern+World.&ots=nAo146jnfg&sig=TtV2pKRCNEcGjjwqvOOY78cAEw).

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Prenada Media, 2019. https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_Islam.html?id=TTvNDwAAQBAJ&redir_esc=y.

Donnelly, Jack. *Universal Human Rights in Theory and Practice*. Cornell University Press, 2013. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Y7liDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Donnelly,+J.+\(2022\).+Universal+Human+Rights+in+Theory+and+Practice+\(3rd+ed.\).&ots=NVmszvvpN&sig=whchRo8tMrNIBVXUkYya0u_xZTk](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Y7liDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Donnelly,+J.+(2022).+Universal+Human+Rights+in+Theory+and+Practice+(3rd+ed.).&ots=NVmszvvpN&sig=whchRo8tMrNIBVXUkYya0u_xZTk).

Hidayati, Eni, Nur Hidayat, and Retno Try Purnawati. "Implikasi Akhlak Kepada Allah SWT Di Era Digital: Solusi Krisis Moral Dan Sekularisasi Ilmu." *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 13, no. 2 (2025): 241–258.

Hotimah, Nur, Ahsan Riadi, Saman, Sitti Halimatus Sakdiyah, Imran Ghazali, and Suyadi. "Penyuluhan Islam: Membangun Moral Kuat Untuk Membentuk Etika Remaja." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib* 3, no. 2 (2024): 93–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.54150/thame.v3i2.430>.

Indramawan, Anik, and Suhartono. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Penguatan Akhlak Di Era Digital." *JURNAL ILMIAH INNOVATIVE: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian* 11, no. 2 (2024): 1–3. <https://doi.org/https://doi.org/10.53429/innovative.v11i2.1091>.

Jamil, Muhammad Abdun. "The Use of Technology in Akidah Akhlak Instruction: Opportunities and Challenges in the Digital Era." *Journal of Pedagogi* 1, no. 6 (2024): 7–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.62872/hbsac035>.

Kamali, Mohammad Hashim. *Freedom, Equality and Justice in Islam*. Islamic Texts Society, 2002. https://books.google.co.id/books/about/Freedom_Equality_and_Justice_in

[Islam.html?id=e9jXMAEACAAJ&redir_esc=y.](#)

- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications, Inc., 2019. <https://doi.org/https://doi.org/10.4135/9781071878781>.
- Mohiuddin, Asif. "Human Rights Law in Muslim Majority Countries: An Assessment." *Human Rights Law in Egypt and Malaysia: Freedom of Religion and Expression* 1 (2024): 35–74. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-031-63859-6_2.
- Munawir, Melinda Putri, and Ulfa Shafira Putri Diasti. "Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak Di Era Globalisasi." *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1402–1410. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7269>.
- Nursyamsi, Sari Endah, Nasaruddin Siregar, and Ratna Suminar S. "The Effectiveness of Digital Communication in Bridging the Generational Gap in the Workplace." *Journal of Law, Social Science and Humanities* 2, no. 1 (2024): 172–87. <https://myjournal.or.id/index.php/ILSSH/article/view/270>.
- Rahmadani, Suci. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif." *JMA: Jurnal Media Akademik* 2, no. 6 (2024): 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i6.515>.
- Rahman, Abd. "Islamic Education in The Family in The Digital Age: Challenges and Solutions." *Jurnal Ilmiah Teunuleh* 6, no. 3 (2025): 207–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.51612/teunuleh.v6i3.181>.
- Raihan, Zaky, Dinda Putri Hasanah, Wardah Yuni Kartika, Lidyazanti, and Wismanto. "Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 301–315. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.264>.
- Shofi, Ajmal Ramzani Nasywa. "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Di Era Digitalisasi Dalam Sudut Pandang Guru Akidah Akhlak." *Maliki Interdisciplinary Journal* 3, no. 5 (2025): 1222–27. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/14663>.
- Snyder, Hannah. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104 (2019): 333–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Aplikasi Penelitian Hadis: Dari Teks Ke Konteks*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21628>.
- Syamsiah, Nur, and Siti Aisyah. "Gender Justice in Islamic Higher Education:

- Challenges and Opportunities in the Digital Age.” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 24, no. 8 (2025): 1092–1113. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.8.49>.
- Xiao, Yu, and Maria Watson. “Guidance on Conducting a Systematic Literature Review.” *Journal of Planning Education and Research* 39, no. 1 (2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>.
- Yusuf, and Wamaungo Juma Abdu. “Reshaping Societies: The Vital Role of Sociological Studies amid Globalization.” *Society* 11, no. 1 (2023): 193–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.33019/society.v11i1.569>.
- Zaimina, Ach. Barocky, and Fatimatus Zahrah. “Literasi Digital Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Era Society 5.0: Analisis Pustaka Tematik.” *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2024): 199–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/adabiyah.v5i2.1093>.
- Zubaedi. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika*. Jakarta: Prenada Media, 2015. [https://books.google.co.id/books/about/Desain Pendidikan Karakter.htm?id=fje2DwAAQBAJ&redir_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Desain_Pendidikan_Karakter.htm?id=fje2DwAAQBAJ&redir_esc=y).
- Zul, Zulkarnain, Muhammad Najihul Huda, Zainul Fuad, and Moh. Abdullah. “Integration of Islamic Ethics in Modern Education Curriculum: Challenges and Opportunities-A Systematic Literature Review.” *British Journal of Religious Education*, 2026, 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/01416200.2026.2621177>.